

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN KOMUNIKASI BIDAN DENGAN PELAYANAN
ANTENATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS GANGGA
KABUPATEN LOMBOK UTARA



NOVIYANTI
NIM. 113421147

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR

2023

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Nama : Noviyanti NIM : 113421147 Dengan Judul "Hubungan Komunikasi Bidan Dengan Pelayanan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Gangga Kabupaten Lombok Utara."

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing 1

Tanggal



Ernawati, S.ST.M.Kes
NIDN.0823128903

(05 - 4 - 23)

Pembimbing 2

Tanggal



Nurlathifah N. Yusuf, S.ST.M.Keb
NIDN.0819059103

(05 - 4 - 23)

Mengetahui
Program Studi ST Pendidikan Bidan
Ketua,



Eka Faizaturrahmi, S.ST, M.Kes.
NID.080810904

COMMUNICATION RELATIONSHIP OF MIDWIVES WITH ANTENATAL CARE (ANC) SERVICES AT GANGGA PUSKESMAS

Noviyanti¹, Ernawati², Nurlathifah N. Yusuf³
Adzkianovy@gmail.com

ABSTRACT

Background: Communication skills are critical skills that must be possessed by midwives, Because communication is a dynamic process used to collect assessment data, providing education or health information can influence clients to apply it in life, showing caring, providing comfort, growing feelings Be confident and respect the client's values.

Objective : find out the relationship between midwives' communication and ANC services at the Gangga Health Center in 2022.

Method : The research used was a correlational study with a cross-sectional design. The sampling technique in this study was carried out using the total sampling method totaling 60 respondents. Data collection used a questionnaire and an Integrated antenatal care checklist. Data processing used the Chi Square statistical test.

Results: The results showed that based on the primary data the results of the study were obtained from 60 respondents from a number of samples of pregnant women, it was found that the majority of good midwives communicated as many as 26 people (43%) and the minority of midwives lacked communication, namely as many as 15 people (25%) and from 60 respondents received appropriate antenatal care services, namely as many as 44 (73%) and a small portion received inappropriate antenatal care services, as many as 16 (26%). The Chi Square statistical test shows that the p (p-value) is 0.043 ($\rho < 0.05$). **Conclusion:** There is a relationship between midwives' communication and antenatal care services at the Gangga Health Center in 2022 with the p (p-value) is 0.043.

Keywords: Midwife Communication, Antenatal Care Services (ANC)

Libraries: 10 books, (2012-2020), 18 journals

Pages: 60 pages, 7 tables, 4 pictures, 1 schematic

¹Midwifery Student, Hamzar High School of Health Sciences

²Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

³Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

HUBUNGAN KOMUNIKASI BIDAN DENGAN PELAYANAN ANTENATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS GANGGA

Noviyanti¹, Ernawati², Nurlathifah N. Yusuf³
Adzkianovy@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Keterampilan berkomunikasi merupakan critical skill yang harus dimiliki oleh bidan karena komunikasi merupakan proses yang dinamis yang digunakan untuk mengumpulkan data dan memberikan pendidikan atau informasi kesehatan yang dapat mempengaruhi klien untuk mengaplikasikannya dalam hidup, menunjukkan caring, memberikan rasa nyaman, menumbuhkan rasa percaya diri dan menghargai nilai-nilai klien.

Tujuan : mengetahui hubungan komunikasi bidan dengan pelayanan ANC di Puskesmas Gangga tahun 2022.

Metode : Penelitian yang digunakan adalah Penelitian korelasional dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Total sampling, berjumlah 60 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan checklist antenatal care terpadu. Pengolahan data menggunakan uji statistik Chi Square.

Hasil : Berdasarkan data primer hasil penelitian diperoleh dari 60 responden dari sejumlah sampel ibu hamil didapatkan mayoritas komunikasi bidan Baik sebanyak 26 orang (43 %) dan minoritas komunikasi bidan Kurang yaitu sebanyak 15 orang (25 %) dan dari 60 responden mendapat pelayanan ANC sesuai yaitu sebanyak 44 (73%) dan sebagian kecil mendapatkan pelayanan ANC tidak sesuai 16 (26%). Uji Statistik Chi Square menunjukkan bahwa nilai p (p-value) 0,043 ($p < 0,05$).

Simpulan : Ada hubungan komunikasi bidan dengan pelayanan ANC di Puskesmas Gangga Tahun 2022 dengan nilai p (p-value) sebesar 0,043.

Kata Kunci : Komunikasi Bidan, Pelayanan Antenatal Care (ANC)

Kepustakaan : 10 buku, (2012-2020), 18 Jurnal

Halaman : 60 Halaman, 7 tabel, 4 gambar, 1 Skema

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi serta untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain dan berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Book dalam Cangara, 2018). Komunikasi ini menciptakan hubungan antara bidan dengan pasien untuk mengenal kebutuhan dan menentukan rencana tindakan. Kemampuan berkomunikasi tidak terlepas dari tingkah laku yang melibatkan aktifitas fisik, mental dan dipengaruhi oleh latar belakang sosial, pengalaman, usia, pendidikan dan tujuan. Serta agar dapat membantu para ibu hamil untuk mendeteksi secara dini kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang akan dapat memicu kesulitan pada proses mau melahirkan pada nantinya. Kurangnya komunikasi yang dijalin bidan dengan ibu hamil berdampak pada pelayanan antenatal care (ANC) yang diberikan, kemungkinan minat kunjungan ulang menurun, sebaliknya komunikasi bidan yang baik dengan ibu hamil akan menimbulkan rasa puas terhadap

pelayanan yang diberikan sehingga meningkatkan minat kunjungan ulang.

Keterampilan berkomunikasi merupakan critical skill yang harus dimiliki oleh bidan, karena komunikasi merupakan proses yang dinamis yang digunakan untuk mengumpulkan data pengkajian, memberikan pendidikan atau informasi kesehatan dapat mempengaruhi klien untuk mengaplikasikannya dalam hidup, menunjukkan caring, memberikan rasa nyaman, menumbuhkan rasa Percaya diri dan menghargai nilai-nilai klien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kebidanan, komunikasi merupakan bagian dari integral asuhan kebidanan. Komunikasi kebidanan merupakan penggambaran terjadinya dua interaksi antara bidan dengan klien dalam upaya pemenuhan kebutuhan klien. Sebagaimana diketahui, klien atau pasien menuntut pelayanan yang paripurna, baik fisik maupun psikologis terutama klien yang mengalami ketidakstabilan emosi selama proses adaptasi terhadap suatu perubahan status misalnya

menjadi ibu, menjadi orang tua, mengalami kehamilan yang pertama (Suryani,2015).

Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui ANC secara teratur. ANC yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan profesional dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi pada janin dan ibu hamil lebih awal sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari (Husaivi, 2020). Pentingnya kunjungan ANC ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya di Indonesia. Untuk itu, beberapa peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi kunjungan ANC ibu pada saat hamil. Terdapat faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat yang dapat memengaruhi perilaku seseorang, termasuk memengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC (Husaivi, 2020).

Kunjungan ANC oleh ibu hamil dipengaruhi oleh dua faktor pokok. Berdasarkan teori Lawrence

Green (1980), yakni faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non-behavior causes). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing factors) meliputi usia, tingkat pendidikan, paritas ibu hamil, status pekerjaan, pengetahuan ibu hamil dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin (enabling factors) meliputi Penghasilan keluarga, jarak tempat tinggal dan media informasi yang turut mempengaruhi keberhasilan komunikasi yang terlihat melalui dampak terapeutik-nya bagi kesehatan pasien juga kepuasan pasien.

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan cakupan K1 sebesar 94,1%, sedangkan cakupan K4 sebesar 74,1% di Indonesia. Capaian pelayanan kesehatan pada ibu hamil dapat dinilai dari Cakupan K1 dan K4. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, Cakupan pelayanan kesehatan K4 pada ibu hamil tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 88,54 % dibandingkan tahun 2018 sebesar 88,03 %. Target Rencana Strategis

(Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2019, yaitu sebesar 80% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020), Capaian pelayanan pada ibu hamil K1 dan K4 di Provinsi Nusa Tenggara Barat Pada tahun 2020, Capaian keseluruhan K1 dan K4 113.646, K1 sejumlah 121.645 dan K4 sejumlah 107.906 (Dinkes NTB, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Lombok Utara cakupan K1 dan K4 pada tahun 2020 jumlah K1 sebanyak 115,55 % dan Jumlah K4 Sebanyak 81,31 % pada tahun 2021, Jumlah K1 Sebanyak 85,20 % sedangkan jumlah K4 Sebanyak 73,95 %. Berdasarkan data tersebut terlihat penurunan angka kunjungan K1 dan K4 di Kabupaten Lombok Utara. (Dinkes KLU, 2020, 2021). Berdasarkan data dari Puskesmas Gangga Jumlah cakupan K1 dan K4 pada tahun 2020 jumlah cakupan K1 Sebanyak 118,15 % dan Jumlah cakupan K4 Sebanyak 98,74 % Sedangkan pada tahun 2021 Jumlah cakupan K1 dan K4 di Puskesmas Gangga jumlah cakupan K1 sebanyak 94,04 % dan capaian K4 sebanyak 92,4 % dari data yang diperoleh di Puskesmas Gangga terjadi

penurunan kunjungan K1 dan K4. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gangga didapatkan hasil dari 10 responden, 7 responden tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC dan 3 responden rutin melakukan pemeriksaan ANC.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Komunikasi Bidan Dengan Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Gangga Tahun 2022”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik yang merupakan penelitian yang tidak melakukan perlakuan terhadap variabel. Penelitian analitik hanya berfokus pada pengamatan fenomena yang terjadi di masyarakat, akan tetapi penelitian ini membutuhkan populasi dan sampel lumayan banyak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Total sampling, berjumlah 60 responden. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. (Sugiyono, 2013). Alasan

mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2013) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Instrument yang digunakan adalah Kuesioner dari penelitian ini ada satu kuesioner dan satu checklist yaitu kuesioner tentang komunikasi bidan yang diadopsi dari kuesioner penelitian yang dibuat oleh Nurainun Daulay tahun 2021 dan checklist pelayanan ANC yang diAdopsi dari checklist penelitian yang dibuat oleh Kharisma Rahmah tahun 2019. Uji Statistik yang digunakan adalah Chi-Square (X^2).

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Tempat

Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Gangga, Puskesmas Gangga merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang berada di kecamatan Gangga Kabupaten Lombok utara. Puskesmas Gangga mempunyai luas wilayah 157,4 km², dengan jumlah desa 8 desa/kelurahan, jumlah penduduk 43.327 jiwa,

2. Karakteristik Responden

a. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia

Usia Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
16-20 tahun	18	30
>20 tahun	42	70
Jumlah	60	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa usia responden terbanyak yaitu umur >20 tahun sebanyak 42 orang (70%) dan sebagian kecil sebanyak 18 orang (30%) berusia 16-20 tahun.

b. Responden Berdasarkan

Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD	7	12
SMP	36	60
SMA	14	23
DIII/Sarjana	3	5
Jumlah	60	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 36 orang (60%), sebagian kecil lainnya berpendidikan DIII/S1 sebanyak 3 orang (5%).

3. Analisa Univariat

- a. Distribusi frekuensi responden tentang komunikasi bidan dalam pelayanan ANC

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi

Pelayanan ANC	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sesuai	44	73
Tidak Sesuai	16	27
Jumlah	60	100

responden berdasarkan komunikasi bidan

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa dari 60 responden, sebagian besar menyatakan komunikasi bidan baik sebanyak 26 orang (43%), dan sebagian kecil lainnya menyatakan komunikasi kurang sebanyak 15 orang (25%).

- b. Distribusi frekuensi responden tentang pelayanan ANC.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pelayanan ANC

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa dari 60 responden mendapat pelayanan ANC sebagian besar mendapatkan pelayanan ANC sesuai sebanyak 44 orang (73%).

4. Analisa Bivariat

Analisis bivariat hubungan komunikasi bidan dengan pelayanan ANC di Puskesmas Gangga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi tabulasi silang responden

Komunikasi Bidan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	26	43
Cukup	19	32
Kurang	15	25
Total	60	100

berdasarkan komunikasi bidan

terhadap pelayanan ANC

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi frekuensi berdasarkan komunikasi bidan terhadap pelayanan ANC, komunikasi bidan baik dengan pelayanan ANC sesuai sebanyak 19 (32%), tidak sesuai sebanyak 7 (12%). Komunikasi bidan cukup dengan pelayanan antenatal care sesuai sebanyak 10 (17%), tidak sesuai sebanyak 9 (15%). Komunikasi bidan kurang dengan pelayanan antenatal care sesuai sebanyak 5 (8%), tidak sesuai sebanyak 10 (16%).

Dari hasil uji Chi Square dengan signifikasi α 0,05 didapatkan nilai sig (2-tailed) nilai p value sebesar 0,043 lebih kecil dari $<0,05$

maka ada hubungan antara komunikasi bidan dengan pelayanan ANC.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Komunikasi Bidan Dengan Pelayanan ANC di Puskesmas Gangga Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian, Hasil uji nilai p value 0,043 (p value < 0,05) hal ini mengidentifikasi ada hubungan komunikasi bidan dengan pelayanan ANC di Puskesmas

Komuni kasi Bidan	Pelayanan ANC				Jumlah	p value
	Sesuai		Tidak sesuai			
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	19	32	7	12	26	100
Cukup	10	17	9	15	19	100
Kurang	5	8	10	16	15	100
	34	56,7	26	43,3	60	100

Gangga Tahun 2022.

Melalui komunikasi bidan sanggup menyampaikan inspirasi dan pikirannya kepada ibu hamil, dan lantas bidan sanggup mengetahui pikiran dan perasaan ibu hamil terhadap penyakit yang diderita dan juga sikap tingkah laku ibu hamil terhadap dirinya sendiri. Dengan demikianlah segala tindakan bidan disepakati oleh ibu hamil

dan ibu hamil itu sendiri ikut mendukung segala pengobatan yang dilakukan terhadapnya bila dilaksanakan tindakan tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu, atau pendapat ibu hamil tidak diminta atau sebaliknya ibu hamil menyembunyikan perasaannya, maka usaha penyembuhan akan tidak cukup berhasil, (Rita Yulifah, 2015).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikes dan Rati tahun 2020 di kota Palopo. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan antara komunikasi bidan kualitas pelayanan ANC (nilai dengan kepuasan ibu hamil. dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $p= 0,023 < 0,05$, pada variabel komunikasi bidan, dan pada variabel kualitas pelayanan ANC diperoleh nilai $p= 0,023 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara komunikasi bidan dan kualitas pelayanan ANC dengan kepuasan ibu hamil. Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara komunikasi

bidan dan kualitas pelayanan antenatal care dengan kepuasan ibu hamil di poskeskel Boting Kota Palopo tahun 2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2017) tentang “Hubungan komunikasi bidan dengan tingkat kepuasan ibu hamil dalam pelayanan ANC di Puskesmas Sei Jingah Banjarmasin Utara”. Dari hasil penelitian komunikasi bidan dengan ibu hamil sebagian besar sangat baik berjumlah 28 orang (93,4%), sebanyak 21 orang (70,00%) menyatakan sangat puas dan hasil analisis statistik dengan uji rank Spearman didapatkan nilai $p = 0,358$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antara komunikasi bidan dengan tingkat kepuasan ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan ANC di Puskesmas Sei Jingah Banjarmasin tahun 2015. Dari hasil penelitian komunikasi bidan dengan ibu hamil sebagian besar sangat baik berjumlah 28 orang (93,4%), sebanyak 21 orang (70,00%) menyatakan sangat puas dan

hasil analisis statistic dengan uji rank Spearman tidak ada hubungan kemaknaan antara komunikasi bidan dengan tingkat kepuasan ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan ANC di Puskesmas Sei Jingah Banjarmasin tahun 2015 ($p = 0,358$).

Sejalan dengan itu, hasil yang sama juga didapat oleh Maria (2015), mengenai Sikap dan Komunikasi Bidan terhadap Tingkat Kepuasan Ibu Hamil pada Pelaksanaan ANC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan data dengan uji korelasi Rank Spearman didapatkan data bahwa komunikasi $p = 0,001$; dan $r = 0,879$, mempunyai hubungan yang bermakna dengan tingkat kepuasan ibu hamil. Tingkat kekuatan korelasi kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusy Pratiwi, tahun 2021 di BPM MM Kota Serang, didapatkan hasil Pada

hasil analisa data “Hubungan Komunikasi Terapeutik terhadap Kepuasan Ibu Bersalin di BPM MM Kota Serang” dengan menggunakan bantuan SPSS, dari hasil perhitungan didapatkan dengan nilai Sig $0,000 < 0,05$). Hal ini berarti hipotesa penelitian ada hubungan antara pelaksanaan komunikasi terapeutik dengan kepuasan ibu bersalin di BPM MM Kota Serang tahun 2021. (H_0 di tolak). Dalam penelitian ini pelaksanaan komunikasi terapeutik tidak mutlak dalam mewujudkan kepuasan bersalin dalam memperoleh informasi tentang kesehatan. Kemungkinan kepuasan pasien di MM Kota Serang bisa dipengaruhi karena bidan yang merawat selalu memperhatikan dan apabila dibutuhkan selalu cepat datang dan membantu pasien tersebut, bisa juga dipengaruhi oleh fasilitas, dan layanan yang diberikan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan komunikasi terapeutik bidan terhadap kepuasan ibu bersalin di BPM

MM Kota Serang Tahun 2021. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni Aryaneta dan Maryam (2017) tentang “Hubungan komunikasi bidan dengan tingkat kepuasan pasien pada pelayanan kebidanan ANC di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam” dari 54 responden yang mendapatkan pelayanan kebidanan ANC sebanyak 50 responden (92,5%) merasa puas dan 4 responden (7,4%) diantaranya merasa kurang puas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai Hubungan Komunikasi Bidan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Pada Pelayanan Kebidanan Antenatal Care di Bidan Praktek Mandiri Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam Tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa : Diketahui-nya distribusi frekuensi komunikasi bidan pada pelayanan kebidanan antenatal care di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam didapatkan hasil, bidan

berkomunikasi baik terhadap 51 responden (94,4%), dan bidan berkomunikasi kurang baik terhadap 3 responden (5,6%). Diketuainya distribusi frekuensi tingkat kepuasan pasien pada pelayanan kebidanan antenatal care di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam sebanyak 50 responden (92,6%) merasa puas terhadap pelayanan kebidanan antenatal care dan 4 responden (7,4%) merasa kurang puas. Ada hubungan yang terjadi antara komunikasi bidan dengan tingkat kepuasan pasien pada pelayanan kebidanan antenatal care melalui uji Chi-diketuainya bahwa $p\text{-value}0,000$ ($p\text{ value}0,000$ ($p<0,05$) yakni tingkat kepuasan pasien dipengaruhi oleh komunikasi bidan.

Salah satu syarat yang paling penting dalam pelayanan kesehatan adalah pelayanan yang bermutu. Suatu pelayanan dikatakan bermutu apabila memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien. pelayanan yang berkualitas terutama pelayanan ANC

kesehatan mencakup beberapa dimensi, salah satu diantaranya adalah kelancaran komunikasi antara petugas kesehatan (termasuk bidan) dengan pasien. Hal ini berarti dalam ANC bukan hanya berfokus pada pemeriksaan kehamilan saja melainkan juga berorientasi pada komunikasi karena komunikasi sangat penting dan berguna bagi pasien. Komunikasi baik antara bidan dengan ibu hamil sangat mempengaruhi pelayanan yang berkualitas oleh bidan.

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara komunikasi bidan dengan pelayanan ANC di Puskesmas Gangga, hal ini menjelaskan bahwa komunikasi bidan dapat memberikan pengaruh pada kualitas ANC. Adapun komunikasi bidan pada komunikasi bidan baik dengan pelayanan ANC sesuai sebanyak 19 (32%), tidak sesuai sebanyak 7 (12%). Komunikasi bidan cukup dengan pelayanan antenatal care sesuai sebanyak 10 (17%), tidak sesuai sebanyak

9 (15%). Komunikasi bidan kurang dengan pelayanan antenatal care sesuai sebanyak 5 (8%), tidak sesuai sebanyak 10 (16%). komunikasi merupakan bagian dari integral asuhan kebidanan. Komunikasi kebidanan merupakan penggambaran terjadinya dua interaksi antara bidan dengan klien dalam upaya pemenuhan kebutuhan klien. Sebagaimana diketahui, klien atau pasien menuntut pelayanan yang paripurna, baik fisik maupun psikologis terutama klien yang mengalami ketidakstabilan emosi selama proses adaptasi terhadap suatu perubahan status misalnya menjadi ibu, menjadi orang tua, mengalami kehamilan yang pertama.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Hubungan Komunikasi Bidan Dengan Pelayanan ANC di Puskesmas Gangga Tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar menyatakan komunikasi bidan baik

sebanyak 26 orang (43%), dan sebagian kecil lainnya menyatakan komunikasi kurang sebanyak 15 orang (25%).

2. Pelayanan ANC sesuai, yaitu sebanyak 44 orang (73%) dan sebagian kecil mendapatkan pelayanan ANC tidak sesuai sebanyak 16 orang (26%)
3. Ada hubungan komunikasi bidan dengan pelayanan ANC di Puskesmas Gangga Tahun 2022 dengan nilai p value sebesar 0,043.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan temuan dalam penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi bidan Puskesmas Gangga

Dari hasil penelitian ini, bidan disarankan dapat mengembangkan dan mempertahankan komunikasi yang baik dalam pemberian pelayanan ANC kepada pasien dan dapat menerapkan komunikasi yang baik sehingga mampu memberikan dan meningkatkan kepuasan pasien.

2. Bagi Responden

Dari hasil penelitian ini, responden mendapat komunikasi bidan dengan baik dan mendapatkan pelayanan ANC yang sesuai di Puskesmas Gangga.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber data dan dapat melakukan penelitian ulang dengan lebih baik dari segi materi, teknis, dan desain penelitian serta dapat difokuskan pada dimensi pelayanan kesehatan guna menambah pengetahuan dan pengalaman dalam riset kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Sumantri, 2013 Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Kencana Prenada Group
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Anggita, Imas Masturoh & Nauri. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: 307.
- Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020.
- Dinas Kesehatan Lombok Utara. 2020. Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Utara. Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Dinas Kesehatan Lombok Utara. 2021. Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Utara. Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta : Kemenkes RI; 2018.
- Ikes D. dan Rati P, 2020. Komunikasi bidan dan kualitas pelayanan Antenatal Care Demi Kepuasan Ibu Hamil Di Kota Palopo 2018. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/2830>.
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
- Maria S.B. dan Clara A.PN. 2020. Hubungan Komunikasi Teraupetik Bidan Dengan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Antenatal Care Di Puskesmas Kota 2018 <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/issue/view/10>.
- Notoatmodjo, S. (2016) Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuraini. 2020. Hubungan komunikasi bidan dengan tingkat kepuasan ibu hamil Dalam mendapatkan pelayanan

- ANC di Puskesmas Leyangan tahun 2020.
- Nuraini Daulay (2021) Hubungan Komunikasi bidan dengan tingkat kepuasan ibu Hamil pada pelayanan antenatal care di Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2021.
- Nurlaili, H. (2019). Jurnal Ilmiah Kesehatan. DETERMINAN PENGGUNAAN PELAYANAN ANC DI NEGARA BERKEMBANG: TINJAUAN PUSTAKA NASIONAL, 1-7.
- Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4. Jakarta: Salemba Medika.
- Rukiah, A. Y., Yulianti, L., Maemunah, & Susilawati, L. (2013). Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: CV. Trans InfoMedia.
- Selvi Mariani, Doloksaribu. 2019. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC di PMB Afriana Am. Kebromoujung tahun 2018. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/886>
- Sugiyono. (2013). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati (2018). Hubungan Komunikasi Bidan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Pada Pelayanan Kebidanan Antenatal Care di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Botania. Batam: Kedokteran. Volume 07, Nomor 03 September 2017
- Sari (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepuasan ibu hamil Terhadap kualitas pelayanan antenatal care di Puskesmas Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas.